

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Alasan peneliti memilih model penelitian tindakan kelas ini karena bila dibandingkan dengan model penelitian lain, model penelitian tindakan selangkah lebih maju, sebab pada penelitian tindakan tidak mengenal populasi atau sampel, akan tetapi pada penelitian tindakan dampak perlakuan hanya berlaku bagi satu subjek yang dikenai tindakan saja atau spesifik. Mengingat kondisi demikian, maka seyogyanya melakukan penelitian tindakan kita harus hati-hati, cermat, dan sistematis.

Pelaksanaan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dengan istilah *CAR* ini, mampu meningkatkan peran guru sebagai pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, karena dengan PTK guru melakukan proses kegiatan belajarnya didukung dengan berbagai komponen pembelajaran yang sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Mills (2000) yang dikutip (Wardhani, 2008) penelitian tindakan sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan “*relative practice*” yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalitas sebagai guru serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu PTK memiliki karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lain. (Wardhani, 2008), yang membedakan dengan penelitian lainnya, yaitu :

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan. Inisiatif guru dalam melakukan PTK merupakan hal yang unik, dimana guru merasa bahwa perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran.

2. *Self-reflektive inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial. Berbeda dengan penelitian biasa yang mengumpulkan data dari lapangan atau objek atau tempat lain sebagai responden, maka PTK mempersyaratkan guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri melalui refleksi diri.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan didalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, revisi (Perencanaan Ulang).

Adapun manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas, sesuai dengan pendapat menurut Wardhani (2008) Penelitian Tindakan Kelas mempunyai manfaat yang cukup besar, baik bagi guru, siswa, maupun bagi sekolah.

1. Penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, karena sasaran peneltian tindakan kelas adalah perbaikan pembelajaran.
2. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat berkembang secara profesional, karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Penelitian tindakan kelas membuat guru lebih percaya diri. Jika penelitian tindakan kelas mampu membuat guru berkembang sebagai pekerja professional.
4. Melalui penelitian tindakan kelas, guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
5. Penelitian tindakan kelas juga mempunyai manfaat yang besar dalam pembelajaran. Dengan penelitian tindakan kelas kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dengan melihat karakteristik dan manfaat di atas maka dipandang perlu guru untuk melakukan PTK, agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan serta hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Reni Erawati, 2013

Pendekatan Lingkunganmeningkatkanhasil Belajar Pada Pembelajaran Ipatentang Bagian-Bagiantumbuhan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### 1. Lokasi Penelitian

Sebagai lokasi dalam melaksanakan penelitian ini adalah SDN Cinyawar Pusat Pembinaan Pendidikan TK/SD Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur, yang difokuskan pada kelas IV dengan jumlah siswa 30 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian yaitu semester I Tahun Pelajaran 2012/2013 sesuai dengan kalender pendidikan Dinas Pendidikan Kabupaten Cianjur dan SDN Cinyawar, yang materinya diambil sesuai dengan program yang dilaksanakan di sekolah. Selanjutnya agar pelaksanaannya lebih mudah dan berjalan sesuai dengan rencana maka peneliti melihat program yang telah ada di sekolah.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Letak Geografis

Keadaan SDN Cinyawar dilihat secara geografis letaknya berada di lingkungan pedesaan yang jauh dari pusat kota dan udaranya sangat dingin dan segar karena letaknya berada di daerah pegunungan.

### 2. Keadaan Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi para penduduk utamanya daerah Cinyawar, karena posisinya berada di daerah pertanian dan palawija sehingga pekerjaan orang tua siswa sekitar 50% bekerja sebagai petani, 35% pekerjaannya sebagai pegawai swasta dan sebagai pedagang, sedangkan sisanya PNS.

### 3. Staf Pengajar dan Tingkat Pendidikan

Jumlah guru yang ada di SDN Cinyawar seluruhnya ada 11 orang, terdiri dari 6 orang PNS termasuk 1 orang kepala sekolah dan sisanya sebagai tenaga honor. Selanjutnya tingkat pendidikan guru SDN Cinyawar terdiri dari 4 orang SLTA, 2 orang D2, dan 5 orang pendidikannya sudah S1.

## D. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Alasan

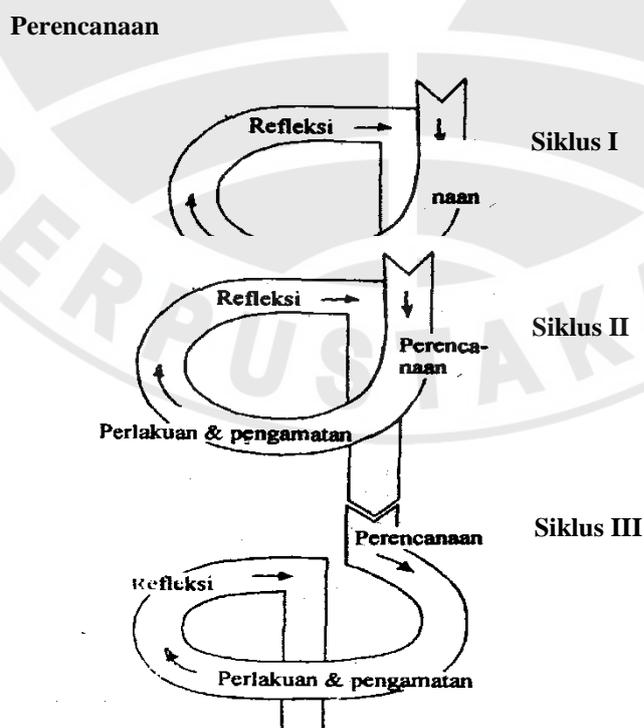
peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas ini karena bila dibandingkan dengan model penelitian lain, model penelitian tindakan selangkah lebih maju, sebab pada penelitian tindakan tidak mengenal populasi atau sampel, akan tetapi pada penelitian tindakan dampak perlakuan hanya berlaku bagi satu subjek yang dikenai tindakan saja atau spesifik. Mengingat kondisi demikian, maka seyogyanya melakukan penelitian tindakan kita harus hati-hati, cermat, dan sistematis.

Pelaksanaan tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dengan istilah CAR ini, mampu meningkatkan peran guru sebagai pendidik dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, karena dengan PTK guru melakukan proses kegiatan belajarnya didukung dengan berbagai komponen pembelajaran yang sistematis.

## 2. Desain Penelitian

Dengan melihat karakteristik dan manfaat di atas maka dipandang perlu guru untuk melakukan PTK, agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai yang diharapkan serta hasil belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Alur desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut ini :



Gambar 3.1 : Alur Pelaksanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan M.C Taggart (dalam Karmilah, 2012).

## E. Prosedur Penelitian

### 1. Siklus I

- a) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan.
- c) Melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, ketertiban siswa dalam diskusi kelompok.
- d) Melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa.
- e) Melakukan evaluasi.
- f) Melakukan refleksi penelitian untuk melakukan siklus yang ke 2 bila pemahaman siswa masih rendah.

### 2. Siklus II

- a) Mempersiapkan rencana dan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diperbaharui.
- c) Melakukan pengamatan (observasi) terhadap proses pembelajaran.
- d) Melakukan analisis data berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa.
- e) Melakukan evaluasi.
- f) Melakukan refleksi penelitian, untuk melakukan siklus yang ke 3 bila pemahaman siswa masih rendah.

### 3. Siklus III

- a) Mempersiapkan rencana dan langkah-langkah pembelajaran.
- b) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diperbaharui.
- c) Melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran.
- d) Melakukan analisis data berdasarkan evaluasi dan hasil belajar siswa.
- e) Melakukan evaluasi.
- f) Melakukan refleksi.

## F. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang berfungsi untuk merekam peristiwa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dengan sebenar-benarnya. Menurut Soedarsono (1997) dalam (Wahyuni, 2012) “Observasi adalah mencatat data dengan mengamati dampak proses belajar mengajar” jadi selama tindakan berlangsung, hal-hal yang diteliti bisa teramati dari beberapa aspek, baik aspek yang meliputi proses pembelajaran, guru, siswa ataupun situasi kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi merupakan bahan untuk refleksi yang akan dilakukan pada tindakan berikutnya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang menuntut adanya pertemuan langsung antara peneliti dengan sumber data (siswa), wawancara ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa yang dipilih oleh peneliti.

Siswa yang dipilih oleh peneliti adalah siswa yang dianggap bermasalah dan yang memiliki keunggulan, baik selama proses pembelajaran maupun hasil (nilai) yang diperoleh. Hasil wawancara ini digunakan sebagai alat data atau informasi yang dianalisis secara kualitatif.

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan-catatan penelitian yang muncul diluar dugaan selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan untuk mengungkapkan hal-hal yang terjadi diluar lembar pengamatan/observasi yang telah dibuat. Catatan yang diperoleh dapat dijadikan temuan yang bermanfaat bagi peneliti untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

### 4. Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk memperoleh informasi atau data mengenai hasil belajar yang dicapai secara individu setelah dilakukan kegiatan pembelajaran.

## **G. Analisis Data**

Data yang dikumpulkan baik melalui observasi atau tehnik lain, perlu dianalisis, agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Analisis data dilakukan secara bertahap, tahap pertama adalah penyeleksian dan pengelompokan, tahap kedua memaparkan atau mendeskripsikan data dan tahap ketiga menyimpulkan.

Pengolahan data pada penelitian ini dengan menganalisis data secara kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, hasil evaluasi individu (post test), LKS, lembar penilaian proses dan dilengkapi dokumen yang berbentuk foto. Data yang terkumpul dianalisis dan diolah dengan membuat presentase, selanjutnya disusun laporan dalam bentuk deskripsi.

Data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan (Sudjana, 2004) dalam (Wahyuni, 2012). Oleh karena itu, data yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, LKS dan hasil wawancara, kemudian dideskripsikan dan ditafsirkan sehingga disimpulkan hasilnya. Sedangkan data kuantitatif, yaitu penilaian proses dan post test menggunakan statistika dalam bentuk label agar hasil yang diperoleh siswa diketahui dengan jelas. Data dari hasil penilaian proses dan post tes kemudian dihitung melalui kuantitatif, yaitu dengan cara mencari rata-rata.

#### **H. Validasi Data**

Agar data hasil penelitian ini benar-benar data yang objektif dan akurat, maka perlu diadakannya validasi, yaitu suatu cara untuk menguji tingkat kebenaran suatu data dikumpulkan dari hasil penelitian yang kemudian dipilih data yang paling baik dan dianggap layak untuk disajikan dalam pelaporan hasil penelitian.